

UJI GAGASAN
ASN TELADAN BERPRESTASI PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2024



JUDUL:
STRATEGI PENGEMBANGAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

DISUSUN OLEH :

NAMA : IDA SUPRIYATMOKO, S.Pd., M.Pd.
NIP :197607072007011037
JABATAN : Penilik Ahli Madya

PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2024

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu Lembaga yang menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan Pendidikan nonformal dan informal.. PKBM dalam istilah internasional dengan Community Learning Centre (CLC) yang diluncurkan merupakan bentuk kesepakatan *Asia-Pacific Programme of Education for All (APPEAL)* yang diprakarsai oleh UNESCO pada tahun 1998 (Kasaju, 2008.2). Prinsip penyelenggaraan PKBM/CLC adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama keberadaan dan keberlangsungan PKBM/CLC. Tujuan PKBM/CLC untuk menyebarluaskan program-program pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) dengan memberikan kesempatan untuk belajar sepanjang hayat bagi semua warga masyarakat setempat. Berbagai layanan di luar system persekolahan (formal) dilakukan dengan Pendidikan dan pelatihan, pelayanan informasi dan sumber daya, pemberdayaan masyarakat, memperkuat jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan sumber daya manusia yang baik Adapun kegiatan yang diselenggarakan meliputi: keterampilan hidup (*life skills*) untuk anak – anak putus sekolah, para pemuda, perempuan dan yang kurang beruntung dan kurang mampu (miskin). Program yang dapat dikelola oleh PKBM meliputi; Pendidikan keaksaraan, Pendidikan kesetaraan, Pendidikan anak usia dini (Paud), kepemudaan, majelis ta'lim, dan kursus.

Kabupaten Karanganyar mempunyai PKBM sejumlah 32 lembaga yang menyelenggarakan program Pendidikan Non Formal.(PNF). PKBM dengan berbagai program PNF(Paud, Kesetaraan Paket A,B,C, Keaksaraan) dan kewirausahaan memberikan daya dukung bagi pelaksanaan dan pengembangan PKBM. Namun demikian perkembangan 32 lembaga PKBM di Kabupaten Karanganyar bersifat on-off. Hal ini tergantung oleh dana dari pemerintah khususnya dari pemerintah pusat (Kemdikbudristek). Melihat kondisi dan kelembagaan PKBM seperti ini, Penilik sebagai sebagai pembina teknis harus memiliki strategi untuk mengembangkan PKBM dengan program yang berbasis kewirausahaan sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian

lembaga PKBM dengan bersinergi dengan pemerintah daerah dan pemerintah desa serta organisasi dunia usaha yang mendukung program kewirausahaan.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan PKBM berbasis kewirausahaan
2. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengembangan PKBM berbasis kewirausahaan

C. Alternatif Solusi

1. Strategi dalam pengembangan PKBM berbasis kewirausahaan agar program – program berjalan berkesinambungan sehingga lembaga PKBM dapat menjadi lembaga mandiri. Untuk mencapai lembaga PKBM yang mandiri melalui pendampingan, kunjungan lapangan dan membangun komitmen Bersama, penguatan kelembagaan dan evaluasi program kewirausahaan.
2. Peran pemerintah baik pusat maupun daerah sebagai perangsang untuk pengembangan lembaga PKBM berbasis kewirausahaan melalui pemberian pembinaan dan pemberian stimulant dana kepada lembaga PKBM untuk menyelenggarakan program kewirausahaan.

BAB II

ISI IDE/GAGASAN

A. Rancangan Ide/Inovasi

Strategi Pengembangan PKBM Berbasis Kewirausahaan dilaksanakan dengan dimulai dari menyusun rancangan sebagai berikut:

1. Memberdayakan alumni PKBM yang telah menyelesaikan program kesetaraan kejar Paket A/ Paket B/ Paket C. Masih banyaknya alumni Warga Belajar PKBM yang belum memiliki pekerjaan perlu diberdayakan dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan Pendidikan keterampilan kewirausahaan. Selain alumni program kesetaraan kegiatan kewirausahaan juga melibatkan masyarakat local setempat.
2. Pengembangan kemampuan, yaitu suatu upaya meningkatkan kemampuan orang dan lembaga secara berkelanjutan, kompetensi dan kemampuan memecahkan masalah, atau suatu pendekatan pembangunan yang dilaksanakan secara sistematis untuk, 1) memberdayakan individu agar mampu mengubah kehidupan, 2) menumbuh kembangkan potensi-potensi individu yang ada akhirnya dapat diwujudkan dalam tindakan kolektif, 3) memerangi kemiskinan, penindasan dan deskriminasi dan 4) mewujudkan potensi-potensi manusia melalui peniptaan keadilan sosial dan ekonomi.
3. Pemberdayaan masyarakat, dimana dalam konsep ini mengandung dua pengertian, pertama, pemberdayaan merupakan pemberian kekuatan atau kewenangan, kedua pemberdayaan adalah memberi kekuatan atau kemampuan. Menurut (Syahuti, 2006), pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun suatu kelompok suatu masyarakat. Masyarakat yang telah berdaya didikasikan oleh dan, pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun suatu kelompok suatu masyarakat (Murtono, 2017). Masyarakat yang telah berdaya didikasikan oleh adanya pemilihan kebebasan dalam pemilihan dan tindakan sendiri.
4. Pengelolaan PKBM menggunakan enam (6) aspek dalam pengelolaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Pengelolaan yang baik dengan tujuan

untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

5. Metode yang digunakan dalam program pendampingan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbasis Kewirausahaan di Kabupaten Karanganyar adalah dengan penyampaian materi, konsultasi, kunjungan lapangan, dan membangun komitmen bersama, serta evaluasi program. Pelatihan Dan pendampingan manajerial..adalah tahapan kegiatan mencakup kegiatan koordinasi dengan tim, penyampaian materi yaitu untuk menyampaikan secara teori tentang penyelenggaraan lembaga PKBM dan penyelenggaraan program PNF, Pelaksanaan FGD yaitu untuk mengakomodasi dan menggali informasi berbagai permasalahan yang dihadapi alami dan di rasakan oleh pengelola PKBM, konsultasi, , kunjungan lapang, membangun komitmen dan pelatihan kewirausahaan (teknik promosi, rintisan usaha, dan pendampingan) yang terlibat dalam kegiatan meliputi pejabat dari PNF di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar.
6. Mengembangkan kewirausahaan yang berorientasi pada sumber daya yang ada atau ekonomi kreatif yang yang dapat mendukung usaha masyarakat mayoritas adalah dengan menggunakan usaha usaha pertanian dan peternakan yang bisa dibuat 'simbiosis mutualisme' antara sawah dan ternak (pertanian dan peternakan). Kewirausahaan berupa bendirinya usaha yang dijalankan oleh PKBM. Sebagian besar PKBM mempunyai usaha yang dijalankan dengan berbagai varian usaha dan kondisi usaha. Artinya bahwa usaha yang dapat mendatangkan uang telah pernah di lakukan PKBM. Hanya saja varian usaha tidak atau belum berkaitan dengan PKBM dan program PNF, sehingga usaha terlepas dari konteks PNF. Pemetaan jenis kewirausahaan perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang jenis kewirausahaan yang dilaksanakan di PKBM. Program kewirausahaan sekarang ini lebih diminati masyarakat antara lain ; Menjahit, Boga, Sablon digital, Barista, Tata rias, dan masih banyak lagi. Pelaksanaan program kewirausahaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi kebutuhan pasar yang ada.

B. Analisa Ide

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan peran PKBM dalam pendidikan nonformal meliputi; a) Memberikan nilai tambah dalam bentuk vocational skills. Program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM dengan mengacu pada kebutuhan masyarakat sekarang maupun yang akan datang merupakan bentuk inisiasi yang dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat. Program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kewirausahaan budidaya strawberry, pembuatan tusuk sate, produksi dupa, kerupuk samiler dengan berbagai macam rasa, mampu memberikan pengaruh yang cukup baik. Program-program tersebut merupakan hasil kreatifitas yang mampu membangkitkan masyarakat untuk turut serta dalam program pendidikan nonformal yang diselenggarakan PKBM dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan ekonomi keluarga. b) Fasilitas PKBM sebagai suatu kelembagaan, menjadi wadah dalam melaksanakan aktifitas masyarakat dalam bidang pendidikan non formal. Sarana dan prasarana PKBM sangat menunjang pelaksanaan program pendidikan nonformal dengan sederhana, namun cukup membantu. Pemberdayaan warga belajar pendidikan nonformal telah diwadahi oleh PKBM dengan menambahnya dengan keterampilan. Sehingga dengan peran PKBM sebagai fasilitator dalam pemberdayaan warga belajar pendidikan nonformal dapat terwujud. Semua PKBM telah berperan aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan WB pendidikan nonformal dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh PKBM. c) Motivasi Masyarakat sebagai sasaran program pendidikan nonformal dalam rangka pemberdayaan mempunyai keunikan masing-masing. Kondisi masyarakat dengan berbagai latar belakang itu mempunyai motivasi berbeda pula. Pertemuan dalam program pendidikan nonformal yang diselenggarakan menjadi ajang saling memberikan motivasi sesama warga belajar. Motivasi multi arah, yaitu dari instruktur/tutor kepada warga belajar, dari warga belajar kepada warga belajar lainnya, dari warga belajar kepada instruktur/tutor. Sehingga saling menguatkan. Demikian juga pada pelaksanaan kewirausahaan, dengan memberikan pinjaman tanpa bunga, kerjasama usaha peternakan, maupun perikanan menjadi motivasi tersendiri bagi WB.

Strategi penguatan kelembagaan PKBM melalui program kewirausahaan dalam memberikan layanan kepada warga belajar pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang telah diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat sebagai upaya menguatkan kelembagaan PKBM dapat diwujudkan.

Keberhasilan program pendidikan nonformal yang dipadukan dengan kewirausahaan dapat dilihat dari kondisi berdaya atau "keberdayaan" masyarakat sebagai warga belajar. Posisi dan peran yang strategis dalam menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan nonformal (A, B, C) hendaknya mendapatkan support yang besar. Support ini kepada PKBM dalam bentuk apapun, terutama partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan.

Demikian halnya dengan dana bagi berkembangnya program-program pendidikan nonformal dan informal, maka program kewirausahaan sebagai upaya pemberdayaan warga belajar pendidikan nonformal perlu dikembangkan oleh PKBM. Sehingga memungkinkan dengan adanya Pendidikan kewirausahaan. PKBM memiliki unit-unit usaha yang bisa menopang kehidupan dan kesejahteraan PKBM serta keberdayaan WB pendidikan nonformal. PKBM sebagai lembaga penyelenggara program pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan muncul secara alamiah yang bersifat kondrati. Hanya saja dalam pelaksanaan pemenuhannya sangat tergantung dengan kesempatan, dana, waktu dan sebagainya. Sehingga kebutuhan akan pendidikan sebagai kebutuhan "dasar" kadang-kadang tidak terpenuhi pada pendidikan sekolah. Keberadaan PKBM sebagai penyelenggara program pendidikan nonformal baik berfungsi *suplement*, *complement* dan *substitution* untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan. Oleh karena itu PKBM sebagai lembaga penyelenggara program pemberdayaan harus dikelola secara profesional. Sebagai bentuk profesionalisme dalam pengelolaan program pendidikan nonformal di PKBM adalah dengan mengikuti aturan dan syarat yang dibutuhkan. Sehingga terjadi pemberdayaan PKBM dalam memberikan layanan pendidikan non formal dan informal bagi masyarakat. Tahap-tahap pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Rukminto Adi, Isbandi

(2003:260) sebagai berikut. 1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pengkajian (assessment) 3) Tahap Perencanaan alternative program atau kegiatan 4) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan 5) Tahap evaluasi program pelaksanaan 6. Tahap Terminasi.

Rencana kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan membangun komitmen lanjutan pengembangan PKBM berbasis kewirausahaan sesuai dengan potensi lembaga. Membangun komitmen dengan pengelola PKBM untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi lingkungan sebagai sumber penguatan lembaga. Komitmen mengelola PKBM berbasis wirausaha dimaksudkan untuk menanamkan jiwa mengubah kondisi PKBM sekarang menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan evaluasi kegiatan PKBM dilakukan memberikan gambaran peserta mau dan bersemangat melakukan perubahan pengelolaan yang menekankan pada kearifan lokal, potensi lokal. Kewirausahaan dikembangkan untuk menguatkan PKBM dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui program PNF.

PKBM yang rata-rata masih belum memiliki fasilitas ruang kerja yang permanen, demikian pula yang bekerja sama dengan pesantren juga kurang efektif dan kurang fungsional, potensi pengembangan kewirausahaan bagi warga belajar cukup memadai sehingga dengan pengembangan program ini akan sangat membantu dalam penguatan baik bagi lembaga penyelenggara maupun warga belajar yang ada. Semangat PKBM untuk secara kontinyu menjadi harapan warga belajar mau dan kuatnya indikator semangat melakukan perubahan pengelolaan dengan penekanan kepada potensi lokal.

Untuk menyelenggarakan program kewirausahaan di PKBM tidak hanya dengan peran masyarakat sekitar, maka perlu kiranya peran dari pemerintah baik pusat maupun daerah, pemerintahan desa setempat, organisasi PKBM dan organisasi wira usaha. Selama ini program kewirausahaan sebagian besar bersumber dari pemerintah pusat (Kemendikbudristek) Direktorat Paud dan Dikmas. Untuk itu pemerintah daerah dan juga pemerintahan desa (melalui ADD) diperlukan untuk memberikan dukungan pendanaan untuk mencapai keberhasilan program kewirausahaan sehingga PKBM yang mandiri akan terwujud.

BAB III

PENUTUP

A. Daftar Rujukan

1. Ditjen PAUDNI. (2012). *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta.
2. Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan; untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
3. Nuzulul, h. (2020). *Pengelolaan PKBM Dalam Persektif Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Volume 04, No. 02 (2020) 26-35
4. Nur Azizah, S.(2021). *Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM*. Journal of Practice Learning and Educational Development, <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled>, E-ISSN: 2809-1205. Vol 1, No.2 (2021) 96-99

B. Lampiran / Dokumentasi Kegiatan

Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Prima Education Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar







